

***Financial Well-Being* Masyarakat Pada Masa Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) (Studi Pada Karyawan PT. Multi Instrumentasi Bandung)**

Susi Siti Rohmah¹, Fatmawati², Mety Mediastuti Sofyan³

Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung¹²³

Email: susitirohmah05@gmail.com¹, fatmawati@umbandung.ac.id²,
meti.media@umbandung.ac.id³

Abstrak

Pandemi yang diakibatkan oleh COVID – 19 sangat mempengaruhi keuangan masyarakat khususnya para karyawan. Pengetahuan dan kemampuan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan para karyawan, baik berperilaku atau bersikap demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengelolaan disaat pandemi saat ini. Kesejahteraan keuangan merupakan faktor penentu bagi karyawan bila mengetahui dengan pasti faktor yang mempengaruhinya, diantaranya *financial satisfaction*, *financial behavior*, *financial attitude* dan *financial knowledge*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sample* dan perhitungannya berdasarkan rumus Slovin. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan baik tetap maupun kontrak di perusahaan PT. Multi Instrumentasi Bandung yaitu sebanyak 88 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *financial satisfaction*, *financial behavior*, *financial attitude* dan *financial knowledge* memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap *financial well-being* dengan nilai R square 47,5 dan 52,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Financial Well-Being, Kebijakan, Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB)*

Abstract

The pandemic caused by COVID-19 has greatly affected people's finances, especially employees. Financial knowledge and ability is an important thing to improve the financial welfare of employees, both in behavior and behavior in order to achieve the desired goals in managing during the current pandemic. Financial well-being is a determining factor for employees if they know exactly the factors that influence it, including financial satisfaction, financial behavior, financial attitude and financial knowledge. This study uses a quantitative approach. The sample was determined using a simple random sample technique and the calculation was based on the Slovin formula. The samples to be taken in this study were all permanent and contact employees at PT. Multi Instrumentation Bandung, namely 88 respondents. Data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables financial satisfaction, financial behavior, financial attitude and financial knowledge have a positive influence simultaneously on financial well-being with an R square value of 47.5 and 52.5% was influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: *Financial Well-Being, Policy, Large Scale Social Restrictions (PSBB)*

Pendahuluan

Kesejahteraan finansial sebagai sebuah konsep salah satu bidang kebijakan sosial, pelayanan publik dalam program untuk meningkatkan pelayan kesejahteraan masyarakat, layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan finansial adalah salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai niat luhur di Pembukaan Undang Undang Dasar alinea 4 dan UUD pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.” yang merupakan salah satu konsep dalam kebijakan sosial, perbankan, keuangan masyarakat, dan sektor komunitas. Kebijakan ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi dimana tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai komponen kesejahteraan secara keseluruhan, kesejahteraan finansial memiliki potensi untuk berkontribusi pemahaman yang lebih lengkap tentang keamanan ekonomi dan sosial kohesi.

Di seluruh penjuru dunia digoncangkan dengan adanya pandemi Virus Corona (Covid-19) yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan menimbulkan banyak kepanikan. Ratusan bahkan ribuan manusia terinfeksi dan sudah banyak yang meninggal dunia akibat virus corona ini. Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Pada Desember 2019, kasus fenomena misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, Isu permasalahan Covid-19 dalam kehidupan sosial kini dapat diangkat dari berbagai media dan kesempatan, mulai dari perbincangan santai di ruang publik sampai dalam berbagai diskusi yang serius.

Di Kota Bandung, jumlah kasus virus COVID 19 Gugus Tugas Percepatan Penanganan Dikutip PRFMNews.id dari laman resmi Pusat Informasi Covid- 19 (Pusicov) Kota Bandung, hingga Selasa (18/9/2020) kasus positif Covid- 19 berjumlah 861 kasus. Dari 816 kasus positif, 101 (11,73%) kasus aktif, 709 (82,35% sembuh, sedangkan 50 (5,92%)

meninggal. Resesi dipastikan tetap akan terjadi. Pemicunya adalah kepanikan rumah tangga dan perusahaan menghadapi ketidakpastian pandemi itu sendiri. Keadaan kesehatan keuangan masyarakat Indonesia pada saat ini dirasakan sangat memprihatinkan. Hal ini dipengaruhi oleh dampak kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di masa pandemi. Selain merusak tatanan hidup manusia wabah ini berdampak terhadap perekonomian. Tanpa terkecuali berdampak pada perekonomian karyawan PT. Multi Intrumentasi Bandung.

Permasalahan finansial yang dihadapi karyawan PT. Multi Intrumentasi Bandung diakibatkan oleh kebijakan PSBB kerap memberikan dampak yang kurang baik bagi individu, salah satunya yaitu terhadap keadaan psikologis mereka, bahwa buruknya keadaan finansial akan membawa kesulitan dalam hidup individu yang nantinya mengarah pada gejala-gejala depresi.

Pengaruh kesehatan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku keuangan, tingkat tekanan keuangan, pendapatan, gender, status perkawinan, kepemilikan rumah, dan pendidikan. Kesehatan keuangan dapat diwakili secara objektif dengan tingkat hutang yang rendah, kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan, serta mengikuti rencana keuangan yang telah ditetapkan individu. Secara subjektif, dapat diartikan bahwa tingkat kepuasan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat tekanan keuangan yang rendah.

Metode

Penelitian ini dilakukan di PT. Multi Intrumentasi Bandung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2020) asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variable atau lebih. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sample* dan perhitungannya berdasarkan rumus Slovin.

Hasil

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah *financial satisfaction* (X1), *financial behavior* (X2), *financial attitudes* (X3) dan *financial knowledge* (Y). Berikut data masing-masing responden mengenai identitas yang terdiri dari gender, usia, pendidikan, masa kerja, status kepegawaian, pendapatan, total kredit dan aset yang dimiliki karyawan menampilkan karakteristik sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.1 Karakteristik Reponden

| No. | Karakteristik | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|----------|---------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Gender | | |
| | Laki-laki | 74 | 84.1 % |
| | Perempuan | 14 | 15.9 % |
| | Jumlah | 88 | 100% |
| 2 | Usia | | |
| | 20 – 30 tahun | 16 | 18.2 % |
| | 31 – 40 tahun | 15 | 17.0 % |
| | 41 – 50 tahun | 33 | 37,5 % |
| | 51 – 60 tahun | 24 | 27.3 % |
| | Jumlah | 88 | 100% |
| 3 | Masa Kerja | | |
| | 5 – 10 tahun | 28 | 31.8 % |
| | 11 – 20 tahun | 13 | 14.8 % |
| | 21 – 30 tahun | 37 | 42 % |
| | 31 – 40 tahun | 10 | 11.4 % |
| | Jumlah | 88 | 100 % |
| 4 | Status Kepegawaian | | |
| | Pegawain Tetap | 72 | 81.8 % |
| | Pegawai Kontrak | 16 | 18.2 % |
| | Jumah | 88 | 100% |

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 26 (2021)

Tabel 2.1 Karakteristik Reponden

| No. | Karakteristik | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|----------|--------------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Pendidikan Terakhir | | |
| | SMA/ sederajat | 78 | 88.6 % |
| | Diploma/ sederajat | 3 | 3.4 % |
| | S1/D4/ sederajat | 5 | 5.7 % |
| | S2 | 2 | 2.3 % |
| | Jumlah | 88 | 100% |
| 2 | Pendapatan /Bulan | | |
| | Rp. 3.000.000 – 4.000.000 | 63 | 71.6 % |
| | Lebih dari Rp. 4.000.000,- | 25 | 28.4 % |
| | Jumlah | 88 | 100% |
| 3 | Total Kredit | | |
| | Tidak memiliki Kredit | 62 | 70.5 % |
| | Rp. 5.000.000 – 25.000.000 | 12 | 13.6 % |
| | Rp. 26.000.000 – 50.000.000 | 8 | 9.1% |
| | Rp. 51.000.000 – 75.000.000 | 2 | 2.3 % |
| | Rp. 76.000.000 s.d 100.000.000 | 2 | 2.3 % |
| | Lebih dari 100.000.000 | 2 | 2.3% |
| | Jumlah | 88 | 100% |
| 4 | Aset | | |
| | Tidak memiliki Aset | 4 | 4.5 % |
| | Rumah pribadi | 14 | 15.9 % |
| | Motor | 31 | 35.2 % |
| | Mobil | 1 | 1.1 % |
| | Rumah pribadi dan motor | 30 | 34.1 % |
| | Rumah pribadi, motor dan mobil | 8 | 9.1% |
| | Jumlah | 88 | 100% |

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 26 (2021)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah rumus *alpha cornbach* yang kemudian dibantu menggunakan SPSS. Adapun hasil reabilitas, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Realibilitas

| No. | Variabel | Alpha Cornbach (α) | N of items |
|-----|--------------|-----------------------------|------------|
| 1 | X1,X2,X3,X4, | 877 | 49 |

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji realibilitas di atas, koefisien realibilitas variabel *financial satisfaction*, *financial behaviorr*, *financial attitude*, *financial knowledge* dan *financial wee-being* sebesar 877 >0.600. Dari hasil tersebut dari *alpha cornbach* ≥ 0.600 yang berarti kelima variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi persyaratan. Sedangkan untuk mengetahui lebih dari satu variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang mempunyai model yang baik tidak bias dan konsisten jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dan dari gejala asumsi klasik, dilakukan melalui uji regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardize d B | Coefficients Std.Error |
|---------------|-------------------|------------------------|
| 1.(Constant) | 10.896 | 3.822 |
| 1. | -.012 | .122 |
| 2. | .011 | .096 |
| 3. | -.043 | .090 |
| 4. | .676 | .079 |

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diketahui model persamaan dari regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$y = 10.896 + 0.012X1 + 0.011X2 + 0.043X3 + 0.676X4$$

Nilai konstanta sebesar 10.896 hal ini berarti bahwa jika variabel X1,X3 mengalami perubahan atau pengurangan, sedangkan X2,X4 tidak mengalami perubahan atau

pengurangan maka *financial behaviors* dan *financial knowledge* linear terhadap *financial well-being*.

Koefisien regresi variabel *financial satisfaction*, *financial behaviors*, *financial attitudes* tidak mempunyai arahan positif dalam pengaruhnya terhadap *financial well-being*, sedangkan *financial knowledge* mempunyai nilai positif terhadap *financial well-being*.

Selanjutnya hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .689 ^a | .475 | .450 | 4.477 |

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 26 (2021)

Rumusan yang dipergunakan dalam menghitung nilai uji Koefisien Determinasi (R^2): Yang digunakan adalah adjusted R square dikarenakan penelitian ini menggunakan Independent (X) lebih dari 2 variabel. Output SPSS model summary, menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,475. Hal ini berarti 47.5% *financial satisfaction*, *financial behaviors*, *financial attitudes* dan *financial knowledge*, mempengaruhi *financial wellbeing*, sedangkan sisanya 52.5% dipengaruhi oleh variabel- variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa *financial knowledge* sangat berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robb dan Woodyard, (2011) yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan bersifat objektif dan keyakinan keuangan atau sikap keuangan bersifat subyektif rendahnya tingkat korelasi terhadap perilaku keuangan dan keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Seseorang mempunyai kecerdasan finansial menjadi syarat mutlak agar seseorang

dapat terus menikmati kesejahteraan dimasa pandemi saat ini,.Semakin cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi, semakin sejahtera hidup seseorang. Bila terlambat, tentu akan mengalami kesengsaraan dalam hidup, pengetahuan mengenai konsep- konsep keuangan. Mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko tentunya hal ini menjadi suatu pemahaman ketika seseorang mengambil tindakan dalam peneglolaan keuangan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi dan masalah yang di timbulkan dan setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dimasa pandemik ini. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Sehingga memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Karyawan PT Multi Intrumentasi Bandung berada pada kategori kolerasi kuat yaitu dari interpretasi data dapat dilihat dari hasil penelitian karyawan memiliki pengetahuan keuangan, namun kurang terampil dalam kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Ketidakmapuan keuangan dalam mengambil sikap, berprilaku itu sendiri dan merasa tidak puas dengan keuangan saat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketidakpuasan keuangan, pendidikan, pengelolaan keuangan keluarga dan lainnya. Karyawan yang mempunyai status ekonomi menengah ke atas tentu lebih sering mengelola keuangan secara tidak langsung mereka mempunyai tingkat kemampuan keuangan yang tinggi, dibandingkan karyawan yang berpendapatan menengah kebawah, mempunyai tingkat kemampuan keuangan dengan secara tidak langsung merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup di masa akan datang. Sehingga para karyawan tetap maupun konrak di PT Multi Intrumentasi Bandung diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keuanganya dalam menghadapi pandemi COVID-19 saat ini..

Kesimpulan

Financial knowledge mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *financial well-being*. Besarnya pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* (Y) adalah hasil analisis korelasi sebesar 0.689 berada di interval Pearson correlation 0.610 s/d 0.800. Artinya hubungan variabel independen dengan Dependent berada dalam level sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial satisfaction*, *financial behaviour*, *financial attitude* dan *financial knowledge* secara simultan dan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 47.5%, sedangkan sisanya 52.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2020) Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Jakarta : BPK RI
- Analisa tugas supervisor dalam mengevaluasi kinerja Diakses :pada https://www.academia.edu/42688096/Analisis_tugas_supervisor_dalam_mengevaluasi_kinerja
- Kementrian Kesehatan.2020.*Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Di Akses pada tanggal 1 Sep 2020 https://covid19.go.id/peta-sebaran_gugus_cepit_penangan_COVID-19.
- Garman, Thomas E. 2007. *Progress in Measuring Changes in Financial Distress and Financial Well-being as a Result of Financial Literacy Programs*. *Consumer Interests Annual Volume 53*. Virginia Tech University.
- Gitman, Lawrence. 2011. *Principles of Managerial Finance: 13th Edition*. Boston: Pearson Education.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multifariat dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hira, T., & Mugenda, O. (1998). Predictors of Financial Satisfaction: Differences Between Retirees and Non Retirees. *Journal Financial Conseling and Planning*, 9(2), pp.75-48.

- Ida & Dwinta, C, Y. (2010), pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, Hlm. 131 – 144
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) , Pengaruh *financial attitude, financial knowledge, parental income* terhadap *financial management behaviour* karyawan swasta.
- Joo, S. (2008). Personal financial wellness. *Handbook of Consumer Finance Research*, 21–33.
- Joo, S., & Grable, J. E. 2004. *An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction*. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25–50. doi:10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f.
- Suprpto. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sunarti, Euis. 2011. *"Kependudukan dan Kesejahteraan Keluarga; isu strategis dalam analisis dampak kependudukan terhadap aspek social ekonomi"*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Tascano, E., Amestory, & Delrosal. (2006). Building Financial Satisfaction. *Social Indicators Research*, 2(13), pp.1-30.